

MENGGAGAS FUNGSI-FUNGSI STRATEGIS LAYANAN CORNER DI PERPUSTAKAAN IAIN KUDUS

Radiya Wira Buwana¹

¹UPT Perpustakaan IAIN Kudus

Email: radiyawira@gmail.com

(Naskah diterima: 27-01-2022, direvisi: 08-02-2022, disetujui: 11-02-2022)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.139-154>

Abstrak

Perpustakaan IAIN Kudus memiliki tiga layanan *corner* yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademi di kampus IAIN Kudus. Ketiga layanan *corner* tersebut adalah *corner* IAIN Kudus, *corner* Moderasi Beragama, dan *corner* Asia Foundation. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi strategis apa saja yang dapat diaplikasikan di layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus sehingga layanan *corner* tersebut dapat menunjang peran Perpustakaan IAIN Kudus sebagai pusat sumber informasi bagi seluruh civitas akademika di IAIN Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Objek penelitian adalah tiga layanan *corner* yang terdapat di Perpustakaan IAIN Kudus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pengumpulan data observasi dan metode pengumpulan data melalui studi literatur. Metode pengumpulan data observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati layanan *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Kudus. Kemudian studi literatur yang dipergunakan adalah melalui buku dan artikel jurnal yang menurut peneliti sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi strategis yang dapat diaplikasikan di layanan *corner* Perpustakaan IAIN Kudus antara lain adalah fungsi identitas, fungsi deposit-promotif, fungsi penunjang pembelajaran, fungsi kolaboratif, dan fungsi riset.

Kata Kunci: layanan *corner*, perpustakaan perguruan tinggi, layanan perpustakaan

Abstract

The IAIN Kudus library has three corner services that can be used by the entire academic community on the IAIN Kudus campus. The three corner services are the IAIN Kudus corner, the religious moderation corner, and the Asia Foundation corner. This study aims to find out what strategic functions can be applied to the corner service at the IAIN Kudus Library so that the corner service can support the role of the IAIN Kudus Library as a central source of information for the entire academic community at IAIN Kudus. This research was conducted with a descriptive research approach. The object of research is the three service corners in the IAIN Kudus Library. The data collection method used in this research is through observation data collection methods and data collection methods through literature studies. The observation data collection method was used by researchers to observe the corner services in the IAIN Kudus Library. Then the literature study used is through books and journal articles which according to the researcher are in accordance with the research theme. The data that has been obtained in this study were then analyzed descriptively. The results of this study indicate that the strategic functions that can be applied at the corner service of the IAIN Kudus Library include the identity function, deposit-promotive function, learning support function, collaborative function, and research function.

Keywords: corner services, academic libraries, library services

A. PENDAHULUAN

Layanan perpustakaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan dari perpustakaan untuk menyediakan bahan pustaka dan berbagai layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Istiana, 2014). Melalui kegiatan layanan perpustakaan, seluruh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, sarana prasarana dan layanan yang ada di perpustakaan dapat dinikmati oleh pemustaka.

Pada perpustakaan perguruan tinggi, dikenal dengan sebuah ungkapan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung dari sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dianggap sebagai jantungnya sebuah perguruan tinggi karena perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat vital sebagai pusat penyedia sumber informasi yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika kampus. Heriyanto (2020) menyebutkan bahwa setiap pemustaka di perguruan tinggi memiliki kebutuhan informasi yang beragam, dosen memiliki kebutuhan informasi untuk keperluan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat) sementara mahasiswa memiliki kebutuhan informasi untuk keperluan belajar dan keperluan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Salah satu sumber informasi yang disediakan di Perpustakaan IAIN Kudus adalah melalui layanan *corner*. Layanan *corner* merupakan sebuah layanan di Perpustakaan IAIN Kudus yang memiliki sumber informasi berupa koleksi-koleksi bertema khusus berdasarkan dari tema layanan *corner* yang ada. Layanan *corner* yang tersedia di Perpustakaan IAIN Kudus adalah *corner* Moderasi Beragama, *corner* IAIN Kudus, dan *corner* Asia Foundation.

Adanya layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah upaya dari perpustakaan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka di perguruan tinggi yang sangat beragam. Trysnawati (2015) menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus senantiasa mengembangkan layanan yang dimilikinya agar dapat memenuhi kebutuhan

informasi pemustaka yang sangat tinggi di perpustakaan perguruan tinggi. Iswanto et al (2019) menyebutkan bahwa keberadaan layanan *corner* adalah salah satu upaya dari perpustakaan perguruan tinggi untuk menciptakan pengembangan layanan yang lebih kreatif. Bentuk dari layanan yang lebih kreatif tersebut misalnya tertuang dalam layanan *corner* perpustakaan yang mengangkat tema budaya lokal, bertema suatu institusi atau budaya kenegaraan tertentu (Iswanto et al., 2019).

Pengelola perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat vital dalam memaksimalkan peran dari layanan *corner* di perpustakaan perguruan tinggi. Jika dapat difungsikan secara maksimal, layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi menjadi sebuah layanan unggulan yang mampu mendukung peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat informasi bagi seluruh civitas akademika kampus. Namun, Jika tidak dapat memfungsikannya secara maksimal, layanan tersebut hanya akan berfungsi sebagai “tempelan dan hiasan semata” pelengkap layanan-layanan lain yang ada di sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fungsi-fungsi strategis yang dapat diaplikasikan oleh pengelola Perpustakaan IAIN Kudus pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus sehingga dapat menunjang peran Perpustakaan IAIN Kudus sebagai pusat sumber informasi bagi seluruh civitas akademika di IAIN Kudus. Kemudian, penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan fungsi-fungsi strategis yang dapat diperankan oleh layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus sehingga dapat lebih maksimal dalam mendukung Perpustakaan IAIN Kudus sebagai pusat sumber informasi bagi seluruh civitas akademika di kampus IAIN Kudus. Manfaat dari penelitian ini, secara praktis adalah dapat menjadi masukan atau saran bagi pengelola Perpustakaan IAIN Kudus dalam melaksanakan pengelolaan layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus sesuai dengan fungsi-fungsi strategis yang telah disimpulkan dalam penelitian ini.

Penelitian serupa yang membahas tentang layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi, sebelumnya pernah dilakukan oleh Sari dan Desriyeni (2016). Pada penelitian tersebut, peneliti lebih menyoroti kendala yang ditemui dalam layanan *corner* serta bagaimana solusi yang dapat diambil. Pada penelitian yang lain, sebelumnya Rinawati et al (2017) lebih mengambil titik fokus bagaimana tingkat kepuasan pemustaka dalam memanfaatkan layanan *corner* di perpustakaan perguruan tinggi. Dibandingkan dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini lebih memiliki fokus yang mengerucut untuk merumuskan fungsi-fungsi strategis dari layanan *corner* dalam mendukung peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat informasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Perpustakaan Perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu dari lima jenis perpustakaan yang disebut di dalam UU no 43 Tahun 2007. Kelima jenis perpustakaan yang disebutkan tersebut adalah perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.

Dalam kamus kepustakawanan Indonesia, Lasa Hs (2009) menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan untuk mendukung kualitas pelaksanaan pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi. Dalam Online Dictionary for Library and Information Science, perpustakaan perguruan tinggi didefinisikan dengan "*A library that is an integral part of a college, university, or other institution of postsecondary education, administered to meet the information and research needs of its students, faculty, and staff*" (Reitz, 2014).

Secara lebih spesifik, Lasa Hs (2009) menjelaskan pelayanan informasi dalam layanan perpustakaan perguruan tinggi meliputi beberapa aspek, yaitu pengumpulan informasi, pelestarian informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan

informasi dan penyebarluasan informasi. Pada redaksi yang lain, Rhodin (2015) mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai sebuah unit pelaksana teknis yang memiliki peran untuk mendukung tujuan lembaga induknya, dengan cara memberikan layanan kepada pemakainya (seluruh civitas akademika kampus) sesuai dengan program tri dharma perguruan tinggi yang menaunginya.

Kebutuhan informasi yang sangat beragam dari para pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi, menuntut semakin variatif dan beragamnya layanan yang harus tersedia pada perpustakaan perguruan tinggi. Sari dan Desriyani (2016) menyebutkan beberapa bentuk layanan yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi antara lain adalah, layanan loker, layanan sirkulasi, layanan penelusuran informasi, layanan referensi, layanan *fotocopy*, layanan multimedia, layanan *workstation*, dan layanan *corner*.

2. Layanan *Corner* Perpustakaan

Salah satu layanan yang terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi antara lain adalah layanan *corner*. Wijayanti (2019) menyebutkan bahwa layanan *corner* pada perpustakaan biasanya dapat berupa hibah dari sebuah organisasi atau instansi, maupun negara sebagai salah satu wujud kerjasama dan berada pada lokasi atau konter tertentu di dalam perpustakaan. Menurut Nihayati dan Wijayanti (2021), pada layanan *corner* para penghibah menyumbangkan koleksi dalam bentuk buku, film dan bahan multimedia lainnya.

Pada sisi yang lain, penelitian dari Iswanto et al (2019) menyebutkan bahwa ada saatnya sebuah layanan *corner* merupakan sebuah bentuk kreativitas yang dibuat oleh perpustakaan dalam rangka menggali sumber-sumber unik dan mampu menjadi produk unggulan dari layanan perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Dari beberapa keterangan tersebut, layanan *corner* yang diadakan melalui swadaya maupun kerjasama dengan pihak luar perpustakaan pada intinya adalah merupakan sebuah bentuk pengembangan layanan variatif yang dilakukan pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

Layanan *corner* memiliki ciri khas khusus dari tema yang diangkat dalam layanan *corner* tersebut. Dengan bahasa yang lebih spesifik dari konsep yang diutarakan oleh Wijayanti (2019), tema dari layanan *corner* pada sebuah perpustakaan tergantung dari penghibah *corner* tersebut. Beberapa contoh layanan *corner* yang ada pada perpustakaan perguruan tinggi, oleh Iswanto et al (2019) disebutkan antara lain adalah *corner* mengenai lembaga keuangan seperti *BI Corner*, *corner* kenegaraan seperti *American corner*, atau *corner* yang mengangkat tema budaya lokal tempat perguruan tinggi tersebut berada. Pada penelitiannya, Prasetyo (2017) menyebutkan bahwa layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi dapat digolongkan kedalam layanan koleksi khusus perpustakaan karena ditempatkan berbeda dari koleksi lainnya serta memiliki suatu ciri khas tertentu seperti sifat, topik, maupun bentuknya.

Dalam penelitiannya, Iswanto et al (2019) menyebutkan bahwa layanan *corner* memiliki beberapa peranan bagi sebuah perpustakaan perguruan tinggi, yaitu :

- a. Mampu menciptakan informasi-informasi khusus yang berkaitan dengan tema dari layanan *corner* tersebut.
- b. Mampu menciptakan produk unggulan dari sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Sehingga dapat menjadi sebuah rujukan bagi perpustakaan-perpustakaan lain maupun rujukan bagi penelitian/riset tentang tema yang diangkat pada layanan *corner* tersebut.
- c. Mampu menciptakan nilai jual yang tinggi pada sebuah perpustakaan tinggi. Maksudnya adalah layanan *corner* mampu menjadi media promosi suatu keunikan pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

Pada penelitian yang lain, Stiawan dan Kurniawan (2019) menyebutkan bahwa wujud kerjasama perpustakaan dengan menyelenggarakan layanan *corner* akan semakin memperluas jumlah, jenis, dan media penyampaian informasi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan. Komariah et al (2021) menyebutkan bahwa kerjasama antara perpustakaan perguruan tinggi dan pihak eksternal

yang diwujudkan dengan keberadaan layanan *corner* mampu memberikan *imej positif* lembaga perpustakaan dimata seluruh civitas internal kampus maupun bagi para stakeholder eksternal. Selain itu, masih menurut Komariah et al (2021), keberadaan layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi mampu membantu dalam proses akreditasi perpustakaan karena dapat memberikan tambahan nilai dalam proses akreditasi perpustakaan.

C. METODE

Penelitian dalam tulisan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara objektif suatu objek penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Kudus pada sekitar bulan Desember tahun 2021. Penelitian ini secara objektif mendeskripsikan layanan *corner* yang terdapat di Perpustakaan IAIN Kudus. Objek dari penelitian ini adalah layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus yaitu layanan *corner* moderasi beragama, layanan *corner* IAIN Kudus, dan layanan *Corner Asia Foundation*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data melalui observasi dan dilengkapi dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur.

Metode observasi oleh Bungin (2017) disebut sebagai sebuah metode mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mengindra objek penelitian dengan memanfaatkan panca indera yang dimiliki oleh peneliti. Metode pengumpulan data observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati layanan *corner* yang ada di Perpustakaan IAIN Kudus. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi meliputi data tentang keadaan umum dan suasana layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus.

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah melalui studi literatur. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data atau referensi yang berkaitan dengan

teori-teori mengenai layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi. Literatur yang digunakan berasal dari buku dan artikel jurnal. Buku yang digunakan antara lain adalah buku bertema kepustakawanan yang menurut peneliti memiliki kesesuaian dengan tema penelitian. Artikel jurnal yang digunakan adalah artikel *e-journal* yang ditelusur melalui *google scholar* yang menurut peneliti memiliki kesesuaian dengan tema penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui proses observasi kemudian disintesis dan dianalisis dengan teori-teori yang berasal dari sumber literatur kemudian disajikan secara deskriptif dan selanjutnya dirumuskan bagaimana fungsi-fungsi strategis yang dapat diaplikasikan dalam layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan *Corner* di Perpustakaan IAIN Kudus

Layanan *corner* di perpustakaan IAIN Kudus berada di lantai 3 gedung Perpustakaan IAIN Kudus. Layanan tersebut berada di dalam ruang koleksi referensi di lantai 3 gedung Perpustakaan IAIN Kudus. Layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus terdiri dari 3 layanan, yaitu:

a. Layanan *Corner* Moderasi Beragama

Layanan *corner* berisi koleksi pustaka yang mengusung tema moderasi beragama. Koleksi buku bertema moderasi agama yang ada di *corner* ini sebagian besar merupakan hibah dari Kementerian Agama serta Puslitbang Diklat Kemenag RI

b. Layanan *Corner* IAIN Kudus

Layanan *corner* ini khusus menampilkan koleksi buku-buku yang ditulis oleh dosen di IAIN Kudus. Koleksi buku yang ada pada *corner* ini merupakan hibah dari para dosen di IAIN Kudus serta hibah dari LPPM IAIN Kudus.

c. Layanan *Corner Asia Foundation*

Layanan ini terletak bersebelahan langsung dengan IAIN Kudus *corner*. Layanan *corner* ini menampilkan koleksi buku-buku yang merupakan hibah dari *Asia Foundation* yang bekerjasama dengan FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia) Jawa Tengah. Buku-buku yang disediakan semuanya berbahasa Inggris dan hampir sebagian besar adalah buku terbitan dari *Mcgraw Hill*.

Gambar 1. Layanan *corner* moderasi beragama di Perpustakaan IAIN Kudus



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2021

Gambar 2. Layanan *corner* IAIN Kudus di Perpustakaan IAIN Kudus



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2021

Gambar 3. Layanan *Corner Asia Foundation* di Perpustakaan IAIN Kudus

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2021

Ketiga layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus dapat diakses oleh pemustaka pada setiap jam kerja perpustakaan hari Senin - Jumat dari pukul 08.00 sampai pukul 16.00 WIB. Sistem layanan pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN menerapkan layanan terbuka. Sistem layanan terbuka adalah sistem layanan yang memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk dapat memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan (Istiana, 2014). Walaupun menggunakan sistem layanan terbuka, pemustaka hanya berkesempatan membaca seluruh koleksi di tempat saja. Pemustaka tidak dapat meminjam untuk dibawa pulang koleksi yang ada pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus.

2. Gagasan Fungsi-Fungsi Strategis Layanan *Corner* di Perpustakaan IAIN Kudus

Penyelenggaraan sebuah layanan perpustakaan harus dapat menjabarkan fungsi-fungsi yang dimiliki oleh perpustakaan. Lima fungsi perpustakaan yang disebutkan di dalam UU no. 43 tahun 2007 antara lain adalah, fungsi pendidikan, fungsi penelitian, fungsi pelestarian, fungsi informasi dan fungsi rekreasi. Fungsi pendidikan merujuk kepada kemampuan perpustakaan untuk dapat membantu pemustaka meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka. Buwana (2021) menyebutkan bahwa perpustakaan diharapkan dapat berperan dalam membentuk

kemampuan pemustaka untuk dapat mengenali, mencari, dan memanfaatkan sumber informasi.

Fungsi penelitian merujuk kepada perpustakaan untuk dapat mendukung proses penelitian. Iskandar (2016) menyebutkan bahwa fungsi penelitian dari sebuah perpustakaan dapat tercapai jika perpustakaan mampu memiliki literatur-literatur yang dapat bermanfaat untuk kegiatan penelitian atau riset. Fungsi pelestarian merujuk kepada fungsi perpustakaan untuk dapat menyimpan, menjaga, melindungi, dan merawat seluruh hasil karya manusia sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Iskandar, 2016). Sementara itu, fungsi informasi merujuk kepada fungsi dari perpustakaan untuk dapat memberikan sumber informasi yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan pemustaka pada perpustakaan tersebut, sehingga informasi dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Iskandar, 2016). Masih menurut Iskandar (2016), fungsi rekreasi merujuk kepada bagaimana koleksi atau fasilitas dari perpustakaan mampu memiliki unsur rekreasi bagi pemustaka yang menggunakannya.

Dari kelima fungsi perpustakaan menurut UU no.43 tahun 2007 tentang perpustakaan tersebut, maka penulis dapat merumuskan fungsi-fungsi strategis yang dapat diaplikasikan oleh layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus. Fungsi-fungsi strategis tersebut jika dapat diaplikasikan di layanan *corner* Perpustakaan IAIN Kudus peneliti berharap dapat mendukung peran Perpustakaan IAIN Kudus sebagai pusat sumber informasi bagi seluruh civitas akademika di kampus IAIN Kudus. Fungsi-fungsi strategis tersebut antara lain adalah:

a. Fungsi identitas

Layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus harus tampil sebagai keunikan-keunikan khusus yang dapat menjadi ciri khas dari Perpustakaan IAIN Kudus. Layanan *corner* mampu tampil sebagai layanan perpustakaan pembeda yang memang hanya dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Kudus. Layanan *corner* tersebut

dapat menginspirasi perpustakaan lain untuk mengaplikasikannya dalam perpustakaan mereka.

b. Fungsi deposit dan fungsi promotif

Fungsi ini dapat diaplikasikan pada layanan *corner* IAIN Kudus. *Corner* IAIN Kudus berfungsi menyimpan karya-karya yang dihasilkan oleh seluruh civitas akademika IAIN Kudus. Karya tersebut dapat berupa buku, hasil penelitian, bahkan karya-karya portofolio (misal poster, lukisan, dan lain sebagainya) dari dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan di lingkungan IAIN Kudus. Selain menyimpan, layanan *corner* IAIN Kudus harus dapat mempromosikan karya-karya dari seluruh civitas akademika IAIN Kudus tersebut melalui akun media sosial Perpustakaan IAIN Kudus dan *website* perpustakaan agar karya-karya tersebut dapat dikenal oleh masyarakat (internal maupun eksternal kampus).

c. Fungsi penunjang akademis

Sebuah layanan *corner* akan dapat berkembang dan menjadi dinamis jika mampu berfungsi langsung sebagai sarana penunjang akademis. Perpustakaan IAIN Kudus dapat lebih proaktif untuk bekerja sama dengan para dosen agar dapat memanfaatkan layanan *corner* di perpustakaan sebagai media belajar. Sebagai contoh, dosen mata kuliah sosiologi agama dapat menyelenggarakan kuliah di *corner* Moderasi Beragama dengan memanfaatkan literatur-literatur yang tersedia di *corner* tersebut. Selain contoh tersebut, koleksi-koleksi literatur di *Corner Asia Foundation* dapat dimanfaatkan oleh dosen mata kuliah bahasa Inggris sebagai praktek langsung dalam pembelajaran tata bahasa Inggris atau *vocabulary*.

d. Fungsi kolaborasi

Fungsi kolaborasi ini dapat diaplikasikan pada *corner* IAIN Kudus. Pengelola Perpustakaan IAIN Kudus dapat menjalin kerjasama dengan dosen untuk melaksanakan kegiatan bedah buku yang diikuti oleh mahasiswa di *corner* IAIN Kudus. Pada kegiatan bedah buku tersebut, para dosen menjadi narasumber dari

sebuah buku yang telah ditulis dan dihibahkan ke perpustakaan kemudian pustakawan dapat berperan sebagai moderator dalam kegiatan tersebut. Kolaborasi antara dosen dan pustakawan pada kegiatan akademis tersebut dapat meningkatkan visibilitas *corner* IAIN Kudus dan di sisi yang lain dapat meningkatkan jam terbang (pengalaman dan kompetensi) pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus dalam memimpin kegiatan akademis.

e. Fungsi riset

Layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus harus dapat berfungsi aktif dalam menunjang riset bagi dosen, peneliti, mahasiswa maupun pustakawan di IAIN Kudus. Sumber-sumber informasi yang ada di layanan *corner* Perpustakaan IAIN Kudus dapat menciptakan ide-ide riset maupun menyajikan sumber-sumber riset yang relevan bagi seluruh civitas akademika IAIN Kudus. Akan menjadi lebih baik jika layanan *corner* juga dapat menjadi rujukan referensi riset bagi pihak-pihak eksternal dari luar kampus IAIN Kudus. Prasetyo (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebuah layanan *corner* harus dapat menjadikan sebuah perpustakaan perguruan tinggi sebagai sebuah *research center* bagi para akademisi yang akan meneliti sebuah tema tertentu. Hal tersebut dapat diaplikasikan di Perpustakaan IAIN Kudus misalnya jika layanan *corner* Moderasi Beragama mampu menjadi rujukan riset bagi peneliti yang sedang melaksanakan riset tentang toleransi beragama, kehidupan beragama, atau moderasi beragama di Indonesia.

E. PENUTUP

Layanan *corner* pada Perpustakaan IAIN Kudus dapat memiliki peran penunjang yang sangat penting dalam mendukung peran Perpustakaan IAIN Kudus sebagai pusat sumber informasi bagi seluruh civitas akademika di kampus IAIN Kudus. Peran tersebut dapat terwujud jika pengelola perpustakaan mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi strategis dari layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi strategis yang

dapat diaplikasikan pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus antara lain adalah fungsi identitas, fungsi deposit dan promotif, fungsi penunjang akademis, fungsi kolaboratif, dan fungsi riset.

Beberapa penelitian lanjutan dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini. Peneliti dapat menyarankan beberapa tema penelitian yang dapat diangkat pada layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus. Tema yang dapat diambil antara lain adalah bagaimana bentuk kolaborasi antara dosen dan pustakawan pada layanan *corner* atau penelitian yang memiliki tema preferensi pemustaka dalam memanfaatkan layanan *corner* di Perpustakaan IAIN Kudus.

Untuk tindakan praktis, peneliti menyarankan untuk diadakanya evaluasi yang berkala terhadap 3 layanan *corner* yang terdapat di Perpustakaan IAIN Kudus. Titik-titik evaluasi dapat meliputi bahan pustaka yang ada, sarana prasarana yang ada, maupun bagaimana tingkat pemanfaatan dari ketiga layanan *corner* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. B. (2017). *Penelitian Kualitatif* (9th ed.). Kencana.
- Buwana, R. W. (2021). Analisis penerapan layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 56-71. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>
- Heriyanto, H. (2020). Preferensi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 35-48. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.23440>
- Indonesia. (2007). *Undang undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan*.
- Iskandar, I. (2016). *Manajemen dan budaya perpustakaan*. Refika Aditama.
- Istiana, P. (2014). *Layanan perpustakaan*. Ombak.
- Iswanto, R., Rodin, R., & Juriyanto, J. (2019). Analisis sumber informasi budaya Suku Rejang dalam menciptakan Layanan Rejang *Corner* Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 193-209. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i2.936>

- Komariah, N., Saepudin, E., & Nurislaminingsih, R. (2021). *KPK Corner* as library service in supporting anti-corruption education in Telkom University Open Library. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.24252/v9i1a1>
- Lasa HS. (2009). *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book.
- Nihayati, N., & Wijayanti, L. (2021). Pengelolaan SNI *Corner* di Perpustakaan Daun dan Perpustakaan Bunga. *Jurnal Standardisasi*, 23(3), 241-250. <https://doi.org/10.31153/js.v23i3.905>
- Prasetyo, D. C. (2017). Urgensi kebijakan pengembangan koleksi khusus Muhammadiyah *Corner* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(2), 384-390. <https://doi.org/10.20961/jpi.v3i2.33742>
- Reitz, J. M. (2014). *Online dictionary for library and information science*. https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_about.aspx
- Rinawati, R., Lestari, E. S., & Narendra, A. P. (2017). Kepuasan mahasiswa tunanetra terhadap Layanan Difabel *Corner* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. *INKLUSI Journal of Disability Studies*, 4(2), 239-270. <https://doi.org/10.14421/ijds.040205>
- Rodin, R. (2015). Urgensi kualitas pelayanan perpustakaan perguruan tinggi. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1-20. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.547>
- Sari, E. A., & Desriyeni, D. (2016). Layanan *Corner* di Perpustakaan Universitas Andalas. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 47-55. <https://doi.org/10.24036/6292-0934>
- Stiawan, F. D., & Kurniawan, A. T. (2019). Analisis implementasi kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam penyediaan Layanan India *Corner*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 41-50.
- Trysnawati, A. (2015). Persepsi pemustaka terhadap Layanan American *Corner* di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar. *Khizanah Al Hikmah*, 3(2). <https://doi.org/10.24252/kah.v3i2a7>
- Wijayanti, L. (2019). Libraries as contestation arena of the stakeholders to achieve their goals. *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities*, 4, 27-36. <https://doi.org/10.15408/insaniyat.v4i1.12550>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>